

PENGARUH RETRIBUSI TERMINAL DAN RETRIBUSI PELAYANAN PASAR TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN KARANGANYAR

Tri Widyatmoko ¹⁾
Siti Nurlaela ²⁾
Suhendro ³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta
e-mail: ¹⁾ tliwidi71@gmail.com

ABSTRACT

Locally-generated revenue is all revenue from regions originating from region itself. Among the locally-generated revenue sources are terminal retribution and market service retribution. This study aims to determine the effect of terminal retribution and market service retribution on local revenue in Karanganyar Regency. The population of this study is all the monthly financial report data from the Karanganyar District Regional Finance Agency in 2013-2017 (5 years). The sample used in this study were 60 samples. The sampling technique uses purposive sampling method. Hypothesis testing of this study using multiple linear regression test. The results showed that: 1) Terminal levies did not have an influence on the original regional income of Karanganyar Regency, 2) Market service levies had a positive effect on the original regional income of Karanganyar Regency.

Keywords: *Locally-generated revenue, terminal retribution, market service retribution*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan dengan adanya pertambahan penduduk disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara (Permana et al, 2014). Dalam setiap pembangunan di daerah tentu saja semua membutuhkan dana yang tidak sedikit. Sumber-sumber pendapatan daerah harus dioptimalkan apabila ingin pembangunan di daerah ini bisa terlaksana dengan baik, salah satu sumber pendapatan daerah yang harus dioptimalkan adalah pendapatan asli daerah.

Pendapatan asli daerah merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan daerah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Baiknya tingkat pendapatan asli daerah dapat mencerminkan kemandirian suatu daerah karena dapat mengurangi angka ketergantungan daerah kepada pemerintah pusat. Sumber-sumber pendapatan asli daerah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah terdiri dari: hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Retribusi adalah pembayaran wajib dari penduduk kepada negara karena adanya jasa tertentu yang diberikan oleh negara bagi penduduknya secara perorangan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 jenis retribusi yang dapat dipungut oleh daerah yang dikelompokkan menjadi 3 golongan retribusi, yaitu retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha dan retribusi perizinan tertentu.

Terminal angkutan penumpang yang selanjutnya disebut terminal adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan menurunkan dan menaikkan penumpang dan mengatur kedatangan, serta keberangkatan kendaraan penumpang umum yang merupakan salah satu wujud simpul jaringan transportasi. Terminal memberikan kontribusi bagi pendapatan asli daerah melalui pemungutan retribusi. Peraturan pemungutan retribusi terminal di Kabupaten

Karanganyar diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2010, namun kenyataannya optimalisasi retribusi terminal seperti tidak berjalan dengan baik. Praktik di lapangan tidak sesuai peraturan yang ada, ada bus yang tidak masuk terminal, pengguna fasilitas terminal yang kurang tertib dalam membayar retribusi dan kurangnya pengawasan dari dinas pemerintah dalam hal pemungutan retribusi terminal.

Pasar merupakan sektor yang sangat strategis dalam pendistribusian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen. Pasar merupakan tempat interaksi antara penjual dan pembeli bahan kebutuhan sehari-hari, oleh karena itu bisa dikatakan bahwa pasar adalah tempat penyedia kebutuhan hidup masyarakat. Pemungutan retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Karanganyar diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 7 Tahun 2017 tentang retribusi jasa umum. Retribusi pelayanan pasar memiliki potensi yang cukup besar dalam menambah pemasukan bagi pendapatan daerah. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya pasar yang ada di Kabupaten Karanganyar. Dalam Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2017 ada 23 pasar yang dibagi menjadi 3 kelas berbeda. Belum lagi jumlah wajib retribusi pelayanan pasar yang tersebar di pasar-pasar tersebut. Jumlah yang cukup signifikan apabila bisa dimaksimalkan retribusinya.

Berdasarkan uraian latar belakang di retribusi terminal dan retribusi pelayanan pasar terlihat memiliki potensi yang cukup bagus bagi pendapatan asli daerah. Oleh karena itu guna mengoptimalkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Karanganyar serangkaian tindakan preventif harus dilakukan khususnya dalam pemungutan retribusi terminal dan retribusi pelayanan pasar. Hal tersebut seperti sosialisasi pentingnya membayar retribusi, sanksi tegas bagi yang tidak membayar retribusi, perbaikan fasilitas terminal dan pengawasan pemungutan retribusi oleh dinas pemerintah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa bagaimana pengaruh retribusi terminal dan retribusi pelayanan pasar terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Karanganyar.

KAJIAN TEORI

1. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diterima daerah otonom atau disebut daerah yang bersumber dari pemasukan-pemasukan daerah itu sendiri sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku yang berguna bagi pembangunan daerah itu sendiri. Pendapatan asli daerah sebagai segenap pemasukan atau penerimaan yang masuk ke kas daerah, diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri, dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dipergunakan untuk keperluan daerah. Oleh karena itu, tiap-tiap daerah harus mengupayakan agar dapat dipungut seintensif mungkin (Iskandar, 2001). Pendapatan Asli daerah memiliki peran yang cukup signifikan dalam menentukan kemampuan daerah untuk menjalankan aktivitas pemerintah dan program pembangunan daerah (Abdulah dan Febriansyah, 2015).

Pendapatan asli daerah merupakan penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah (Mardiasmo, 2002).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah Bab 2 Pasal 4 ayat (1) Pemerintah menerapkan SAP Berbasis Akrua. Penyusunan SAP Berbasis Akrua dilakukan oleh KSAP melalui proses baku penyusunan (*due process*). Proses baku penyusunan SAP tersebut merupakan pertanggungjawaban profesional KSAP. Penyusunan PSAP dilandasi oleh kerangka konseptual Akuntansi Pemerintah yang merupakan konsep dasar penyusunan dan pengembangan Standar Akuntansi Pemerintah dan merupakan acuan bagi Komite Standar Akuntansi Pemerintah, penyusun laporan keuangan, pemeriksa dan pengguna laporan keuangan dalam mencari pemecahan atas suatu masalah yang belum diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah.

2. Retribusi Daerah

Retribusi adalah iuran kepada pemerintah yang dapat dipaksakan dan jasa balik secara langsung dapat ditunjuk, paksaan yang dimaksud adalah bersifat ekonomis artinya jika tidak merasakan jasa balik pemerintah maka tidak dikenakan iuran (Munawir, 1992). Tidak semua yang diberikan daerah dapat dipungut retribusinya, ada jenis-jenis jasa tertentu yang menurut pertimbangan sosial ekonomi layak dijadikan sebagai objek retribusi (Yani, 2002). Objek retribusi adalah berbagai jenis jasa tertentu yang disediakan oleh pemerintah daerah. Jasa tertentu tersebut dibagi dalam tiga golongan:

- a. Retribusi jasa umum adalah orang pribadi atau badan yang menggunakan atau menikmati pelayanan jasa umum yang bersangkutan. Subjek retribusi jasa umum ini dapat merupakan wajib retribusi jasa umum.
- b. Retribusi jasa usaha adalah orang pribadi atau badan yang menggunakan atau menikmati pelayanan jasa usaha yang bersangkutan. Subjek retribusi jasa usaha ini dapat merupakan wajib retribusi jasa usaha.
- c. Retribusi perizinan tertentu adalah orang pribadi atau badan yang memperoleh izin tertentu dari pemerintah daerah. Subjek retribusi ini dapat merupakan wajib retribusi perizinan tertentu.

3. Retribusi Terminal

Retribusi terminal adalah pelayanan penyediaan tempat parkir untuk kendaraan penumpang dan bis umum, tempat kegiatan usaha dan fasilitas lainnya di lingkungan terminal yang disediakan, dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah, dikecualikan dari retribusi terminal adalah terminal yang disediakan, dimiliki dan dikelola oleh BUMN, BUMD dan pihak swasta (Siahaan, 2013).

Retribusi Terminal di Kabupaten Karanganyar diatur dalam Peraturan Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 15 Tahun 2010 tentang Retribusi Terminal. Objek Retribusi Terminal sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 15 Tahun 2010 tentang Retribusi Terminal adalah pelayanan penyediaan tempat parkir kendaraan penumpang dan bus umum, tempat kegiatan usaha dan fasilitas lainnya yang disediakan, dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah. Dalam penjabarannya objek Retribusi Terminal yang dimaksud adalah toko atau kios pemerintah daerah, toko atau kios darurat, toko atau kios berdikari, los dan halaman atau peralatan fasilitas mandi cuci kakus dan parkir khusus terminal. Dikecualikan objek retribusi terminal adalah terminal yang dimiliki, disediakan dan dikelola oleh pemerintah, BUMN, BUMD dan pihak swasta. Subjek retribusi terminal adalah orang pribadi atau badan yang memanfaatkan fasilitas terminal.

4. Retribusi Pelayanan Pasar

Pasar menjadi wadah bagi para pelaku ekonomi untuk memulai usaha yang memulai usahanya dari awal dengan berwirausaha di pasar. Wirausaha ini berkontribusi dalam transformasi masyarakat berpenghasilan rendah ke penghasilan yang lebih tinggi dan dari masyarakat berbasis sektor primer ke dalam masyarakat berbasis jasa dan teknologi (Naude, 2008). Pasar yang merupakan sebutan lain pasar tradisional adalah area tempat jual beli barang dan atau jasa yang dikelola oleh pemerintah daerah dengan jumlah penjual lebih dari satu dan tempat usaha berupa kios, los dan pelataran, dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar. Retribusi pasar adalah pungutan yang dikenakan pada pedagang oleh pemerintah daerah sebagai pembayaran atas pemakaian berupa toko atau kios, los, dasaran dan halaman pasar yang disediakan di dalam pasar daerah atau pedagang lain yang berada di sekitar pasar daerah lainnya yang berada di sekitar pasar daerah sampai dengan radius 200 meter dari pasar tersebut.

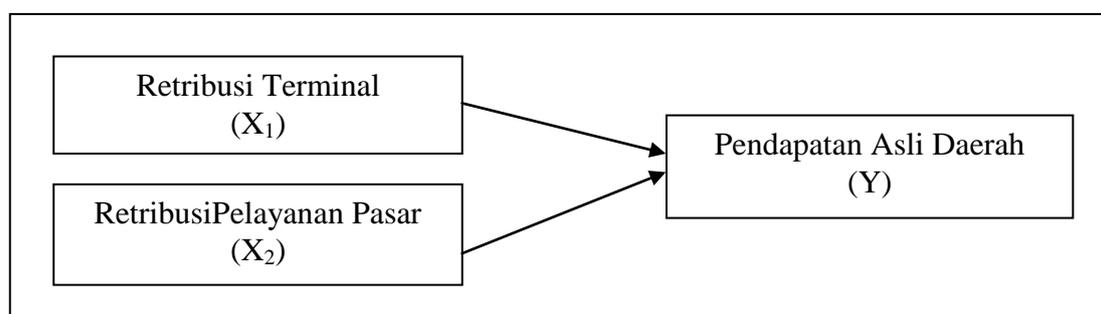
Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Retribusi pelayan pasar adalah objek, subjek (jumlah pedagang), tarif serta kinerja pemungutan (efisiensi dan efektivitas pemungutan) retribusi pelayanan pasar (Arizaldy, 2009), objek retribusi pelayanan pasar adalah pelayanan penyediaan fasilitas berupa pasar tradisional atau sederhana yang dikelola pemerintah daerah meliputi:

- a. Penggunaan Kios
- b. Penggunaan Los
- c. Penggunaan Pelataran

Subjek retribusi pelayanan pasar adalah pribadi atau badan yang menggunakan fasilitas di dalam pasar yang pemungutannya diatur sesuai perda yang berlaku.

Kerangka Berpikir

Dari uraian di atas maka dibuat suatu kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan hubungan antar variabel seperti berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan skema kerangka berpikir di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Retribusi Terminal (X₁) dan Retribusi Pelayanan Pasar (X₂) terhadap variabel Pendapatan asli Daerah (Y).

HIPOTESIS

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian sampai adanya bukti dari melalui data tertentu. Dilihat dari uraian pada bagian tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu maka dapat hipotesis yang dapat ditarik adalah:

1. Pengaruh Retribusi Terminal terhadap pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar

(Rokayah, 2016) menganalisis pengaruh retribusi terminal terhadap pendapatan asli daerah. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa retribusi terminal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Chandra Frans Yudha dimana retribusi terminal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

H₁ = Retribusi Terminal berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar.

2. Pengaruh Retribusi Pelayanan Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar

(Sutiyono, 2010) menggunakan analisis kontribusi, analisis trend menghasilkan kesimpulan bahwa retribusi pelayanan pasar berkontribusi terhadap pendapatan asli daerah sebesar 4,57% sampai 9,41% dari tahun 2001 hingga tahun 2007. Hasil dari penelitian ini

sejalan dengan (Mas'udah, 2015), melakukan penelitian yang menghasilkan bahwa retribusi pelayanan pasar berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah.

H₂ = Retribusi Pelayanan Pasar berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yang terdiri dari retribusi terminal (X1) dan retribusi pelayanan pasar (X2) serta variabel dependen pendapatan asli daerah Kabupaten Karanganyar (Y). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Laporan Penerimaan Pendapatan Daerah Kabupaten Karanganyar tahun 2013-2017 yang diperoleh dari Badan Keuangan Daerah (BKD) Kabupaten Karanganyar. Populasi pada penelitian ini adalah semua data yang ada dalam Laporan Penerimaan Pendapatan Daerah Kabupaten Karanganyar dan metode penarikan *sample* menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan. Metode analisis data menggunakan uji asumsi klasik, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dilanjutkan dengan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Umum Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh retribusi terminal dan retribusi pelayanan pasar terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Karanganyar. Populasi penelitian adalah seluruh data laporan keuangan bulanan dari Badan Keuangan Daerah Kabupaten Karanganyar tahun 2013 – 2017 (5 tahun). Secara umum, untuk penelitian korelasional jumlah sampel minimal untuk memperoleh hasil yang baik adalah 30 (Uma Sekaran, 2006). Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, jumlah sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah 60 sampel.

2. Hasil Analisis Data

Sebelum dilakukannya pengujian regresi berganda maka data yang diolah harus dipastikan terlebih dahulu apakah data tersebut bebas dari masalah *normalitas data*, *multikolinearitas*, *heteroskedastisitas*, dan *autokorelasi*. Agar data yang akan diregresi bersifat *best*, *linear*, *unbiased*, dan *estimator* maka harus dilakukan 4 uji yaitu:

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig (2-tailed)	Standar	Keputusan
Retribusi terminal	0,886	0,05	Data terdistribusi normal
Retribusi pelayanan pasar	0,912	0,05	Data terdistribusi normal
Pendapatan asli daerah	0,104	0,05	Data terdistribusi normal

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Syarat agar data dapat terdistribusi normal adalah nilai signifikansi harus lebih besar dari standar yang ditentukan yaitu 0,05. Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi yang

diperoleh X1 adalah 0,886. Nilai signifikansi yang diperoleh X2 adalah 0,912. Sedangkan nilai signifikansi yang diperoleh Y adalah 0,104. Karena nilai signifikansi ketiga variabel lebih besar daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila nilai *variance inflation factor (VIF)* > 10 atau *tolerance* < 0,1 maka terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Berbeda bila nilai *variance inflation factor (VIF)* < 10 atau *tolerance* > 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Untuk mengetahui hasilnya dapat dilihat dari tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Standar	VIF	Standar	Keputusan
Retribusi terminal	0,111	> 0,1	9,019	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Retribusi pelayanan pasar	0,111	> 0,1	9,019	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* variabel X1 dan X2 berada di atas 0,1. Demikian pula nilai VIF-nya kurang dari 10. Karena nilai *tolerance* dan VIF seluruh variabel lebih dari 0,1 dan kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig (2-tailed)	Standar	Keputusan
Retribusi terminal	0,066	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Retribusi pelayanan pasar	0,081	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel X1 dan X2 di atas 0,05. Karena nilai korelasi antara semua variabel (retribusi terminal dan retribusi pelayanan pasar) dengan *unstandardized residual* memiliki nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel bebas.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghazali (2011:139) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya. Nilai Durbin Watson (DW) dari *output* didapat 1,996. Untuk nilai dL dan dU dapat dilihat dari DW tabel pada signifikansi

0,05 dengan n (jumlah data) = 60 dan k (jumlah variabel independen) = 2 didapat nilai dL adalah 1,5144 dan dU adalah 1,6518 Jadi nilai 4-dL = 2,4856 dan 4-dU = 2,3482. Hal ini berarti nilai DW (1,996) terletak antara 4-dU (2,3482) dan 4-dL (2,4856) yang berarti tidak terjadi autokorelasi antar variabel bebas.

3. Uji Kelayakan Model Regresi

Uji kelayakan model regresi diuji menggunakan Uji F. Pengujian dapat dilakukan dengan cara melihat nilai probabilitas yaitu jika probabilitas (signifikan) lebih besar dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika probabilitas lebih kecil daripada 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai F_{Hitung} adalah 10,333. Nilai F_{Tabel} diperoleh dari tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1) = (3-1) = 2, dan df 2 (n-k-1) = (60-2-1) = 57 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil yang diperoleh untuk F_{Tabel} adalah 3,159. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi uji kelayakan model. Hasil uji regresi dapat dilihat dari tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi

Variabel	Koefisien	Nilai t	Signifikansi
(Constan)	-1,466E10	-0,300	0,765
Retribusi terminal	-1781,406	-1,784	0,080
Retribusi pelayanan pasar	245,055	3,075	0,003
Nilai F = 10,333			0,000
Adjusted R ² = 0,24			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Persamaan regresi yang dirumuskan berdasarkan hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$= -1,466E10 - 1781,406 X_1 + 245,055 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : nilai prediksi variabel dependen (Pendapatan Asli Daerah)
- a : konstanta, besarnya sama dengan Y jika X_1 dan $X_2 = 0$
- b_1, b_2 : koefisien regresi
- X_1 : variabel independen (Retribusi Terminal)
- X_2 : variabel independen (Retribusi Pelayanan Pasar)
- e : variabel pengganggu

Persamaan regresi yang terbentuk memberikan pengertian sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar $-1,466E10$ menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai 0, maka pendapatan asli daerah bernilai $-1,466E10$.
- b. Koefisien regresi variabel retribusi terminal (b_1) bernilai negatif sebesar 1.781,406. Hal ini berarti apabila variabel retribusi terminal naik sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan diikuti dengan penurunan pendapatan asli daerah sebesar 1.781,406 atau 178.140,6%.
- c. Koefisien regresi variabel retribusi pelayanan pasar (b_2) bernilai positif sebesar 245,055. Hal ini berarti apabila variabel retribusi pelayanan pasar naik sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan diikuti dengan kenaikan pendapatan asli daerah sebesar 245,055 atau 24.505,5%.

4. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan Uji t untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai probabilitas. Jika probabilitas (signifikan) lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika probabilitas lebih kecil daripada 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil dari uji t dapat dilihat dari tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	T _{Hitung}	T _{Tabel}	Sig.	Standar	Keputusan
H1	-1,784	2,002	0,080	0,05	Ditolak
H2	3,075	2,002	0,003	0,05	Diterima

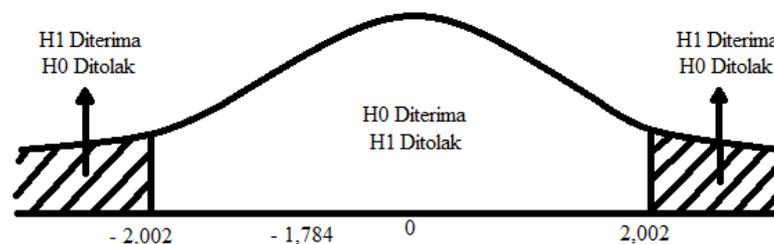
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

a. Hasil Pengujian Hipotesis 1

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis
 - H0: Retribusi terminal tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Karanganyar.
 - H1: Retribusi terminal berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Karanganyar.
- 2) Menentukan t_{hitung} . Berdasarkan tabel 5 di atas, nilai t_{hitung} dari hipotesis 1 adalah -1,784.
- 3) Menentukan t_{tabel} berdasarkan tabel t. T_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik (lihat lampiran) pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $60 - 2 - 1 = 57$. Sementara itu, hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,002.
- 4) Kriteria pengujian:
 - a. Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H0 diterima.
 - b. Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H0 ditolak

Gambar uji H1 dapat dilihat pada gambar 2. Hasil Uji H1 di bawah ini:



Gambar 2. Hasil Uji H1

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Kriteria pengujian: nilai $-t_{Tabel} < t_{Hitung} < t_{Tabel}$ ($-2,002 < -1,784 < 2,002$), artinya H0 diterima sedangkan H1 ditolak.

5) Membuat kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian di atas, H1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa retribusi terminal tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Karanganyar.

b. Hasil Pengujian Hipotesis 2

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis

H0: Retribusi pelayanan pasar tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Karanganyar.

H2: Retribusi pelayanan pasar berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Karanganyar.

- 2) Menentukan t_{hitung} . Berdasarkan tabel 5 di atas, nilai t_{hitung} hipotesis 2 adalah 3,075.

- 3) Menentukan t_{tabel} berdasarkan tabel t.

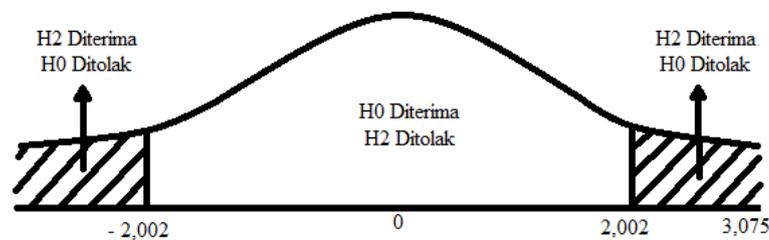
T_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik (lihat lampiran) pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $60 - 2 - 1 = 57$. Sementara itu, hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,002.

- 4) Kriteria pengujian:

a. Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H0 diterima.

b. Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H0 ditolak

Gambar hasil uji H2 dapat dilihat di Gambar 3. Hasil Uji H2 di bawah ini:



Gambar 3. Hasil Uji H2

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Kriteria pengujian: nilai $t_{hitung} > t_{Tabel}$ ($3,075 > 2,002$), artinya H0 ditolak sedangkan H2 diterima.

- 5) Membuat kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian di atas, H2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa retribusi pelayanan pasar berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Karanganyar.

5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai adjusted R^2 yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dari tabel 4 nilai R^2 yang diperoleh adalah 0,24 dan apabila diubah ke bentuk persen menjadi 24%. Artinya persentase sumbangan pengaruh variabel retribusi terminal dan retribusi pelayanan pasar terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Karanganyar sebesar 24%, sedangkan sisanya sebesar 76% dipengaruhi oleh variabel lain (seperti retribusi tempat parkir, retribusi rumah potong hewan, retribusi tempat rekreasi dan olahraga, dll) yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN

Retribusi terminal tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Karanganyar. Hal ini kemungkinan disebabkan karena masyarakat di Kabupaten Karanganyar lebih suka naik mobil pribadi/kendaraan bermotor daripada angkutan umum. Para pemilik kendaraan umum seringkali tidak masuk ke terminal sehingga tidak membayar karcis, kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam menjalankan kewajiban dalam hal ini sebagai wajib retribusi berakibat pada penurunan penerimaan retribusi terminal. Oleh karena itu sosialisasi lebih harus dilakukan dinas terkait untuk menumbuhkan kesadaran wajib retribusi akan tanggungjawab mereka serta peningkatan pengawasan dalam retribusi juga harus ditingkatkan.

Retribusi pelayanan pasar berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Karanganyar. Hal ini kemungkinan disebabkan karena semakin membaiknya aktivitas perekonomian di Kabupaten Karanganyar, keberhasilan sosialisasi peraturan pendirian kios atau los di pasar, dan semakin baiknya sarana/prasarana yang ada di pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah dan Febriansyah. 2015. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota se-Sumatra Bagian Selatan." *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*.
- Arizaldy. 2010. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penerimaan Retribusi Pasar di Kota Yogyakarta". *Jurnal Ekonomi Daerah, Vol 1 No 2*.
- Ayu Riski Yuiarti. 2017. "Pengaruh Penerimaan Retribusi Penerimaan Pasar dan Retribusi Pelayanan Parkir Sebagai Sumber PAD di Kota Pekalongan." *Journal Of Accounting And Banking, Vol 3*.
- Beamish, Lu. 2006. "SME Internationalization and performance: growth vs profitability." *Journal International entrepreneur 4, 27 - 48*.
- Budhiasa. 2014. "Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Domestik, Jumlah Hotel dan Akomodasi Lainnya Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Badung tahun 2001-2012." *E-Jurnal EP UNUD, 3*.
- Dani Nugroho. 2010. "Kontribusi Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah." *Jurnal Ekonomi, Vol 10 No 3*.
- Departemen Koperasi. 2008. *PDB, Investasi, Tenaga Kerja, Nilai Ekspor UKM di Indonesia*. Jakarta: Depkop.
- Dwi. 2009. *5 Jam Belajar Olah data Dengan SPSS17*. Yogyakarta: Andi.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Tujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Glendoh. 2001. Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 1-13*.
- Gusfahmi. 2007. *Pajak Menurut Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Heru pamungkas. 2008. "Analisis Penerimaan Retribusi Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah." *Jurnal Berkala Ilmiah, Vol 16, 836-846*.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supono. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Kuntansi dan Manajemen Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Iskandar, Fauzi Achmad. 2001. *Cara Membaca APBD*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Kasmir. 2007. *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Indonesia.
- Manuputty. 2013. "Pengaruh Retribusi Terminal Transit Passo Terhadap Pendapatan Asli Daerah kota Ambon." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol 16 No 5*.
- Mardiasmo. 2002. *Otonomi dan Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.

- Mila Indriyani, Siti Nurlaela, Endang Masitoh. 2016. "Pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakan, Diskriminasi dan Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan terhadap Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Mengenai Perilaku Tax Evasion." *Seminar Nasional IENACO*, 818-825.
- Mudrajad, Kuncoro. 1996. *Ekonomi Pembangunan: Teori, masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UMP KMP YPPM.
- Munawir. 1992. *Perpajakan*. Yogyakarta: Liberty.
- Naude, Wim. 2010. "Entrepreneurship in Economic Development." *Journal of Development Research*, Vol 22, 277-293.
- Noerdiawan et al. 2010. *Akuntansi Pemerintah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Paramasivan. 2013. "Progress and Performance of Micro, Small and Medium Enterprise in India." *International Journal of Manajement studies*, 2(4).
- Permanal, Indra. 2014. "Analisis Penerimaan Retribusi Pasar di Kota Semarang." *Diponegoro Journal of Economics*, 3, 1-8.
- Priyo. 2006. "Hubungan Antara Ekonomi Daerah, Belanja Pembangunan Daerah dan Pendapatan Asli Daerah." *E-JURNAL EKONOMI* 2, 6-12.
- Siahaan, Marihot. 2013. *Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siti Nurlaela. 2013. "Pengaruh Pengetahuan Dan Pemahaman, Kesadaran, Persepsi Terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas." *Jurnal Paradigma*, Vol 11, 89-101.
- Siti Nurlaela. 2015. Strategi Pengembangan Usaha Melalui Penguatan Manajemen, Pemasaran Dan Keuangan Industri Kreatif Kerajinan Mebel Ekspor di Kabupaten Klaten. *Seminar Nasional IENACO*, 695-704.
- Siti Nurlaela, Carey Curtis. 2012. Modeling household residential location choice and travel behaviour and its relationship with public transport accessibility. *Procedia-Social and Behaviour Science* 54 (pp. 56-64). Perth, Western Australia: Elsevier.
- Siti Rokayah. 2016. "Retribusi Terminal terhadap Pendapatan Asli Daerah." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol 16 No 5.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. 2000. *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tambunan, Tulus. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Todoho, Ayumi. 2014. "Penerimaan Retribusi Pasar Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Tidore Kepulauan." *Jurnal EMBA Vol 2 No 2*, 2302-1174.
- Uma Sekaran. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis, Edisi 4, Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yani, Ahmad. 2002. *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Daerah di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yeni Kusmawati. 2016. *Determinant of Cross-Shopping Behaviour Among Modern And Tradotional Food Retail Stores in Indonesia*. Riau: Curtin University.
- Yuniati Mas'udah. 2015. "Pengaruh Penerimaan Retribusi Pelayanan Parkir Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Demak." *Jurnal EMBA*, Vol 2 No 2.